

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research (CAR)*. Menurut Arikunto (2013) penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran dan hasilnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat yang bersangkutan. Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

Purnama, Pratiwi dan Rohmadheny (2020, hlm 7) menjelaskan penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk studi atau aktivitas ilmiah dan mempunyai metode yang dilaksanakan oleh peneliti di dalam kelas dengan menggunakan suatu tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelompok B RA Al-Ikhlas Cibalong. Purnama, dkk (2020, hlm 16) menjelaskan kolaboratif merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang melibatkan dua orang atau lebih guru/ahli/profesional dalam merencanakan penelitian yang sama, melakukan tindakan bersama, mendiskusikan hasil, dan melakukan refleksi bersama. Oleh karena itu, seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi peneliti terlibat dan selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan pelaporan hasil penelitian.

3.2 Variabel dan Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah sasaran penelitian yang memiliki nilai variasi (Nasution, 2017). Variabel independen (X) adalah karakteristik yang mempengaruhi hasil atau variabel dependen. Sedangkan variabel dependen (Y) adalah atribut atau karakteristik yang bergantung atau dipengaruhi oleh variabel independen (Cresswell, 2012). Dalam penelitian ini, teknik

modeling merupakan variabel bebas dan kecerdasan sosial emosional merupakan variabel terikat

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Peningkatan kecerdasan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan melalui teknik modeling

Teknik modeling adalah proses pembelajaran melalui pengamatan perilaku dari model dan terjadi perubahan dari peniruan perilaku model tersebut (Geandra, 2021)

Kecerdasan sosial emosional adalah kemampuan memahami diri sendiri untuk mengungkapkan keinginan serta memahami lingkungan untuk melakukan interaksi dengan orang lain (Herlina & Sianturi, 2021)

3.3 Subjek Penelitian

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah anak yang berada dalam rentang usia 5-6 tahun yang menjadi peserta didik di RA Al-Ikhlas Cibalong Kelompok B yang berjumlah 15 orang anak, terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Ikhlas Cibalong yang terletak di Jalan Dusun Cibalong Desa Cibalong Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya.

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan terhitung dari bulan Juli sampai bulan Agustus 2022.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Ikhlas Cibalong yang terletak di Jalan Dusun Cibalong Desa Cibalong Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya.

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan terhitung dari bulan Juli hingga bulan Agustus 2022.

3.5 Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diantaranya:

1. Guru Kelompok B RA Al-Ikhlas Cibalong
2. Peserta didik kelompok B RA Al-Ikhlas Cibalong
3. Dokumen-dokumen catatan peserta didik

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berhubungan dengan tindakan yang telah dilakukan untuk mencatat segala peristiwa selama proses penelitian berlangsung. Catatan lapangan ini berisi tentang aktivitas peneliti dan aktivitas anak dalam setiap siklus penelitian. Setiap peristiwa baik kelebihan ataupun kelemahan pada saat tindakan dan observasi selalu dicatat dalam pelaporan catatan lapangan ini.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengamati menggunakan seluruh panca indera dan mencatat secara langsung objek atau lapangan penelitian terhadap gejala sosial. Observasi dipakai untuk mencari dan menggali data dan informasi dari sumber data (Purnama,dkk, 2020). Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai kegiatan peneliti selama proses penelitian.

Dalam penelitian ini, lembar observasi dibuat dari kerumpangan kecerdasan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Al-Ikhlas Cibalong pada saat studi awal dengan membagi variabel menjadi variabel kecerdasan sosial dan variabel kecerdasan emosional dan membuat indikator berdasarkan hasil yang diharapkan.

Lembar observasi alat penilaian kemampuan guru digunakan sebagai proses pengumpulan data aktivitas guru pada saat melakukan penelitian tindakan kelas.

3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan terhadap pihak-pihak yang dianggap mengetahui topik penelitian dan mampu memberikan data dan informasi yang mendalam lengkap dan relevan (Purnama, S. dkk, 2020, hlm 98-99). Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dengan telah merencanakan dan membuat daftar pertanyaan secara jelas dan sistematis terhadap jawaban yang ingin diketahui.

Wawancara ini dilakukan terhadap kepala guru kelompok B RA Al-Ikhlas Cibalong. Wawancara kepada kepala sekolah mengenai gambaran umum sekolah dan wawancara kepada guru kelompok B mengenai kecerdasan sosial emosional anak dan metode pengembangan yang telah dilaksanakan. Percakapan (tanya jawab) atau wawancara juga dilaksanakan kepada anak. Percakapan atau tanya jawab merupakan suatu cara pengumpulan data penelitian pada anak usia dini (Purnama,S. dkk, 2020, hlm 86). Percakapan ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam mengenai kecerdasan sosial emosional anak.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar dan karya monumental individu.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data seperti data guru, jumlah anak, catatan harian, sejarah singkat sekolah dan visi misi sekolah. Peneliti juga mengambil foto-foto pada saat kegiatan penelitian berlangsung untuk memperkuat bukti dari penelitian.

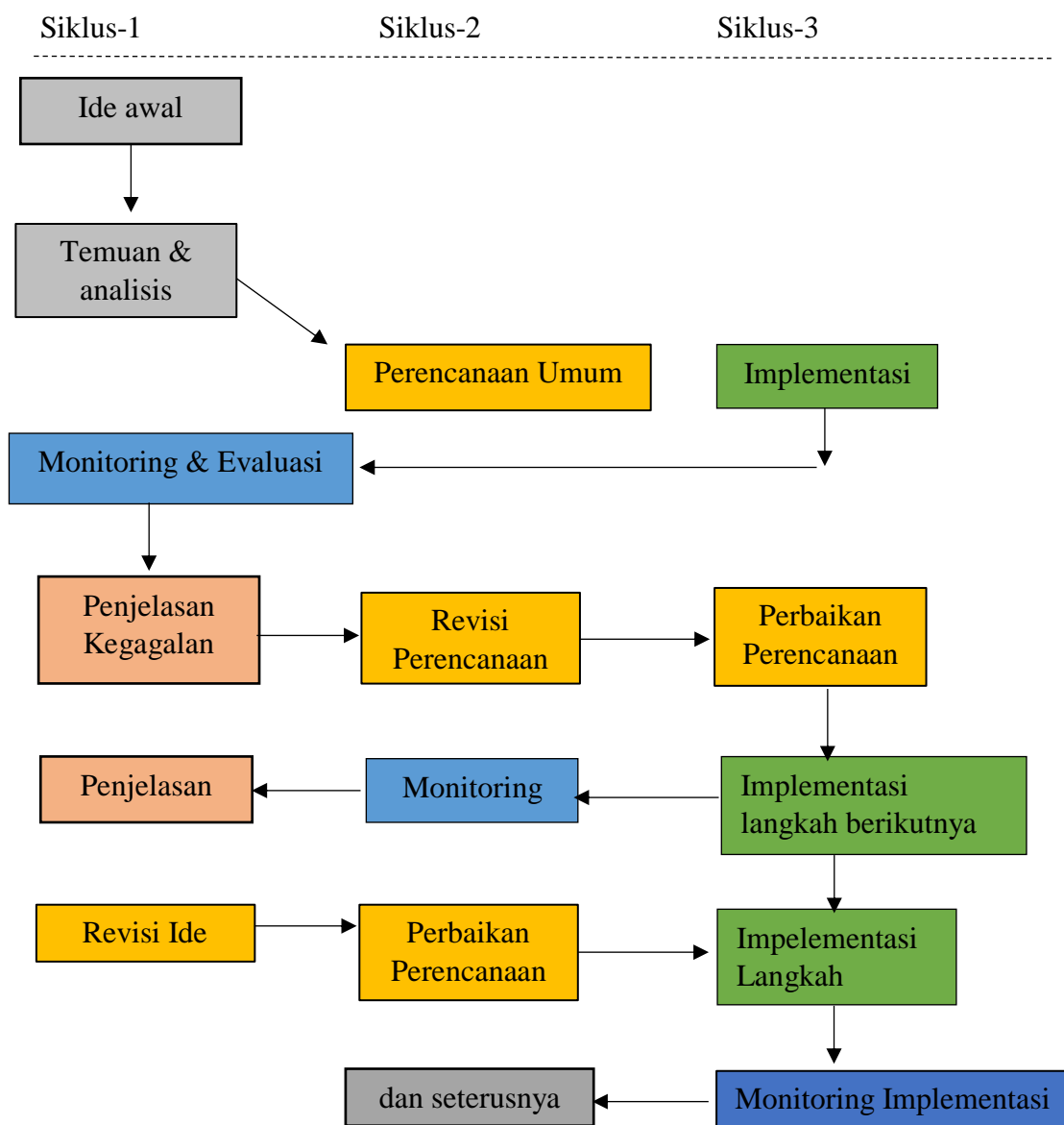
3.7 Desain dan Model Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model John Elliott. Model John Elliott terlihat lebih rinci karena terdapat beberapa tindakan (sekitar 3-5 tindakan) disetiap siklus. Kerincian pada model PTK John Elliott ini dimaksudkan untuk kelancaran dalam pelaksanaan pembelajaran atau tindakan dan dimaksudkan agar setiap tindakan menjadi beberapa langkah karena terdapat beberapa sub pokok bahasan dalam suatu pelajaran.

Berikut ini adalah visualiasi penelitian tindakan kelas model John Elliott

Gambar 3.1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model John Elliott



3.8 Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus, setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penjelasan rinci setiap siklus sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap yang dilakukan sebelum memulai kegiatan penelitian di lapangan. Tahap perencanaan terdiri dari :

- 1) Menentukan tema pembelajaran
 - 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
 - 3) Membuat skenario modeling.
 - 4) Membuat media modeling
 - 5) Menyiapkan lembar observasi atau catatan lapangan untuk melihat aktivitas anak selama proses penelitian.
 - 6) Membuat instrumen wawancara yang diberikan kepada guru kelas
 - 7) Menyiapkan alat untuk dokumentasi.
- b. Tahap Pelaksanaan
- Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahapan pelaksanaan siklus adalah sebagai berikut:
- 1) Bekerja sama dengan guru dalam pelaksanaan teknik modeling.
 - 2) Membuat skenario
 - 3) Melaksanakan skenario
- c. Observasi
- Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap observasi sebagai berikut:
- 1) Mengumpulkan data melalui pengamatan setiap kegiatan anak dan kegiatan belajar mengajar berlangsung.
 - 2) Mencatat setiap kegiatan yang dilakukan anak.
- d. Refleksi
- Tahap refleksi merupakan tahap untuk menjabarkan gambaran atau hasil tindakan secara lengkap dan jelas. Kegiatan refleksi memberikan gambaran hasil selana siklus, perubahan yang terjadi antara sebelum tindakan dan setelah tindakan. Apabila dalam siklus 1 terdapat kekurangan dan belum terjadi perubahan dalam kecerdasan sosial emosional maka dilaksanakan siklus berikutnya sampai mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

3.9 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan lembar untuk mengidentifikasi aktivitas guru dan aktivitas anak selama kegiatan belajar mengajar. Pencatatan aktivitas guru disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) Sedangkan aktivitas anak berisi perilaku yang dilakukan anak selama proses tindakan dan setelah tindakan. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala peristiwa selama proses penelitian berlangsung Sehubungan dengan tindakan yang dilakukan.

Kisi-Kisi Catatan Lapangan
Pembelajaran Siklus ...

Hari/Tanggal :

Kelompok/Usia :

Tema/Sub Tena :

Siklus Ke- :

Pertemuan :

Tabel 3.1

Lembar Instrumen Catatan Siklus

Waktu Penelitian Tindakan	Aktivitas Peneliti	Aktivitas Anak
Kegiatan Pembukaan		
08.00-08.30	1. Berdo'a sebelum belajar 2. Pembiasaan keagamaan (asmaul husna, do'a pilihan dan surat pendek) 3. Pembiasaan pengetahuan umum (nyanyian dan tepuk) 4. Apersepsi 5. Menginformasikan kegiatan yang akan dilaksanakan	
Kegiatan Inti		

08.30-08.45	Membaca Iqro' atau bacalah	
08.45-09.00	Mengerjakan LKA	
09.00-09.30	Teknik modeling pahlawan yang terdapat di uang kertas	
Istirahat & Bermain Bebas		
09.30-09.45	Snack time & bermain outdoor	
Kegiatan Penutup		
09.45-10.00	<ol style="list-style-type: none"> 1. Refleksi pembelajaran 2. Bertanya perasaan anak dan kegiatan yang disukai 3. Memberikan motivasi dan penguatan 4. Menginformasikan kegiatan besok 5. Berdoa 	

2. Lembar Observasi

Kisi-Kisi Observasi Anak Penelitian Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Ikhlas Cibalong

Tabel 3.2

Indikator Penilaian Kecerdasan Sosial Emosional

Aspek	Indikator	Deskripsi	Teknik Pengumpulan Data
Kecerdasan Sosial	Perilaku Prosocial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain dengan teman sebaya 2. Mengenal tata krama dan sopan santun dengan nilai sosial budaya setempat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Percakapan/Wawancara 3. Dokumentasi

		<p>3. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain</p> <p>4. Berbagi dengan orang lain</p> <p>5. Bersikap kooperatif dengan teman</p> <p>6. Menunjukkan sikap toleran</p>	
Kecerdasan Emosional	Kesadaran diri	<p>7. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi</p> <p>8. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar).</p>	
	Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	<p>9. Tahu akan hak nya</p> <p>10. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri</p>	

Permendibud Nomor 137 Tahun 2014

(Goleman, 2007)

Instrumen Observasi Kecerdasan Sosial Emosional

Hari/Tanggal :

Kelompok/Usia :

Tema/Sub Tema :

Siklus Ke- :

Pertemuan :

Tabel 3.3

Instrumen Observasi Kecerdasan Sosial Emosional

No.	Nama Anak	Prososial				Kesadaran Diri				Rasa Tanggung Jawab			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	ALG												
2.	AKZ												
3.	AS												
4.	CS												
5.	SAE												
6.	FHW												
7.	GAS												
8.	KS												
9.	MF												
10.	MFA												
11.	MZR												
12.	NAM												
13.	SZR												
14.	TIK												
15.	YA												
Keterangan:													
1 = Belum Berkembang (BB)													
2 = Mulai Berkembang (MB)													
3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)													
4 = Berkembangan Sangat Baik (BSB)													

Kisi-Kisi Alat Penilaian Guru Perencanaan Skenario Modeling

Penelitian Teknik Modeling dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Emosional

Nama Guru :
 Kelompok :
 Semester/Hari/Minggu :
 Tema/Sub Tema :
 Siklus ke :
 Pertemuan :

Tabel 3.4

Kisi-Kisi APKG Perencanaan Skenario Modeling

Kegiatan	No	Aspek Pengamatan	Nilai
Merencanakan Skenario Modeling	1.	Pengembangan tema/sub tema tercermin pada skenario modeling	
	2.	Pemilihan model sesuai dengan kegiatan pada teknik modeling	
	3.	Kelengkapan pemilihan (alat peraga dan sumber belajar yang sesuai)	
Merencanakan Pengelolaan Kegiatan Teknik Modeling	4.	Pemanfaatan media pembelajaran sesuai dengan model	
	5.	Penggunaan skenario modeling secara kontekstual	
	6.	Menentukan cara-cara penerapan skenario modeling dalam kegiatan	
Merencanakan Penilaian Proses dan Hasil	7.	Menentukan dan merencanakan format penilaian hasil kegiatan teknik modeling	
Tampilan Dokumen	8.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	
	9.	Kelengkapan dari lampiran-lampiran yang harus disiapkan	
	10.	Kebersihan dan kerapihan dokumen perencanaan	
Catatan :			
Skor Akhir =		$\frac{\text{Total Skor Rata-rata I s/d IV}}{4}$	=

Kisi-Kisi Alat Penilaian Kemampuan Guru Praktik Teknik Modeling
Penelitian Teknik Modeling dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Emosional

Nama Guru :
 Kelompok :
 Semester/Hari/Minggu :
 Tema/Sub Tema :
 Siklus ke :
 Pertemuan :

Tabel 3.5

Kisi-Kisi APKG Praktik Teknik Modeling

Kegiatan	No.	Aspek Pengamatan	Nilai
Awal Pembelajaran	1.	Guru memeriksa kesiapan siswa	
	2.	Melakukan kegiatan pembiasaan-pembiasaan	
	3.	Melakukan kegiatan apersepsi	
Inti Pembelajaran	4.	Penguasaan materi pelajaran	
	5.	Pendekatan/strategi pembelajaran	
	6.	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	
	7.	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	
	8.	Penilaian proses dan hasil belajar	
	9.	Penggunaan bahasa	
Akhir Pembelajaran	10.	Refleksi & tindak lanjut	
Nilai Akhir :			
Catatan :			
$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Total Skor Rata-rata I s/d III}}{3} =$			
Keterangan:			
0 - 1 = sangat kurang			
1,1 - 2 = kurang			
2,1 - 3 = cukup			
3,1 - 4 = baik			

3. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan dilaksanakan setelah proses pembelajaran.

Instrumen Wawancara Sebelum Tindakan Siklus 1
Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak
Usia 5-6 Tahun di RA Al-Ikhlas Cibalong

Hari/Tanggal :

Kelas Observasi :

Narasumber :

Tabel 3.6

Instrumen Wawancara Sebelum Tindakan

No.	Pertanyaan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Apakah perkembangan sosial emosional anak sudah memenuhi indikator Permendikbud 137 Tahun 2014?			
2.	Apakah guru sudah sepenuhnya menggunakan Permendikbud 137 Tahun 2014 sebagai acuan mengukur indikator kecerdasan sosial emosional anak?			
3.	Apakah terjadi kerumpangan dalam di dalam kelas terhadap perkembangan sosial emosional?			
4.	Apakah terdapat kendala dalam proses meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak?			
5.	Apakah guru sudah menggunakan kegiatan yang bervariasi untuk			

	meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak?			
6.	Apakah kegiatan tersebut memberikan hasil terhadap perkembangan sosial emosional anak? Seberapa besar?			
7.	Apakah guru sudah menggunakan teknik peniruan dalam meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak?			

Instrumen Wawancara Setelah Tindakan Siklus 1

Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak

Usia 5-6 Tahun di RA Al-Ikhlas Cibalong

Hari/Tanggal :

Kelas Observasi :

Narasumber :

Tabel 3.7

Instrumen Wawancara Setelah Tindakan Siklus 1

No.	Pertanyaan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Menurut pendapat ibu, setelah diterapkan teknik modeling apakah dapat meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak?			
2.	Apakah terdapat kendala yang ditemukan dalam kegiatan tindakan siklus 1 untuk meningkatkan kecerdasan sosial emosional melalui teknik modeling?			

3.	Apakah terdapat kekurangan dan kelebihan dalam penerapan teknik modeling siklus 1 untuk meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak?			
4.	Apakah anak memberikan respon pada saat pelaksanaan teknik modeling? Jika ada, bagaimana respon anak setelah diberikan penerapan teknik modeling?			

Instrumen Wawancara Setelah Tindakan Siklus 2
Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak
Usia 5-6 Tahun di RA Al-Ikhlas Cibalong

Hari/Tanggal :

Kelas Observasi :

Narasumber :

Tabel 3.8

Instrumen Wawancara Setelah Tindakan Siklus 2

No.	Pertanyaan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Menurut pendapat ibu, setelah diterapkan teknik modeling apakah dapat meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak?			
2.	Apakah terdapat kekurangan dan kelebihan dalam penerapan teknik modeling siklus 2 untuk meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak?			
3.	Apakah anak memberikan respon pada saat pelaksanaan teknik modeling? Jika ada,			

	bagaimana respon anak setelah diberikan penerapan teknik modeling?			
4.	Apakah siklus 1-2 dapat dikatakan telah memberikan hasil terhadap perkembangan kecerdasan sosial emosional anak usia 5-6 tahun?			

Instrumen Pecakapan/Wawancara Anak
Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Emosional
Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Ikhlas Cibalong

Hari/Tanggal Pecakapan :
 Tempat :
 Nama Anak :
 Kelompok/Usia :
 Jenis Kelamin :

Tabel 3.9

Instrumen Percakapan Anak

Indikator	Pertanyaan	YA	TIDAK	Deskripsi (Opsional)
Bermain dengan teman sebaya	1. Apakah ananda lebih senang bermain bersama teman atau bermain sendiri? Mengapa?			
Menghargai orang lain	2. Apakah ananda dapat menghargai teman? Dan tidak akan mengejek teman?			
Mengetahui sopan santun	3. Apakah ananda mengetahui sopan santun kepada teman dan guru? Bagaimana?			
Berbagi dengan orang lain	4. Jika ada teman yang tidak membawa alat tulis, apakah ananda akan langsung memberinya?			

Sikap kooperatif	5. Apakah kita boleh bertengkar sesama teman? Mengapa?			
Sikap toleransi	6. Apakah ananda dapat menerima perbedaan? Misalnya tinggi-pendek, gemuk-kecil?			
Menyesuaikan diri	7. Apakah ananda tidak ditunggu oleh orang tua ketika kegiatan?			
Mengenal perasaan diri	8. Apakah ananda mengetahui bagaimana cara mengungkapkan keinginan?			
Mengetahui hak	9. Apakah ananda mengetahui kebutuhan anda di kelompok?			
Bertanggung Jawab	10. Apakah ananda dapat bertanggung jawab jika bermain dengan kelompok?			

3.10 Teknik Analisis Data

Rubrik Penilaian

Tabel 3.10

Rubrik Penilaian Observasi

No.	Indikator yang diamati	Kategori	Skor	Deskripsi
1.	Bermain dengan teman sebaya	BB	1	Anak belum mampu melakukan kegiatan bermain bersama
		MB	2	Anak sudah mampu melakukan kegiatan bermain bersama anak-anak lain tetapi masih diawasi guru.
		BSB	3	Anak mampu melakukan kegiatan bermain bersama anak-anak lain tetapi masih dibawah pengawasan guru.
		BSH	4	Anak sudah mampu melakukan kegiatan bermain bersama teman-teman yang lain tanpa

Siti Alifya Shafira, 2022

TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL-IKHLAS CIBALONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				diawasi guru karena sudah mandiri.
2.	Menghargai hak/pendapat/karya orang lain	BB	1	Anak masih sering mengejek hak/pendapat orang lain
		MB	2	Anak membandingkan hasil hak/pendapat orang lain dengan hasil dirinya
		BSB	3	Anak sudah mulai menghargai orang lain jika diingatkan
		BSH	4	Anak mampu menghargai orang lain dengan kesadarannya
3.	Mengenal tata krama dan sopan santun	BB	1	Anak belum mengetahui tata krama dan sopan santun
		MB	2	Anak mengetahui tata krama jika diingatkan
		BSB	3	Anak sudah mengetahui tata krama namun belum dapat melaksanakan dalam kehidupan
		BSH	4	Anak sudah mengetahui tata krama dan sopan santun dan melaksanakannya dalam kehidupan
4.	Berbagi dengan orang lain	BB	1	Anak belum mampu berbagi dengan orang lain
		MB	2	Anak masih diingatkan untuk berbagi dengan orang lain
		BSB	3	Anak sudah mau atau senang berbagi tanpa diingatkan
		BSH	4	Anak sudah mampu mengajak untuk berbagi dengan orang lain.
5.	Bersikap kooperatif dengan teman	BB	1	Anak belum mampu bermain permainan bersama teman-temannya dalam kelompok kecil
		MB	2	Anak mulai mampu beradaptasi dengan kelompok kecilnya tapi masih sulit

				berkomunikasi dengan temantemannya
		BSB	3	Anak mampu berkomunikasi dengan kelompok kecilnya tetapi masih sulit untuk bekerjasama
		BSH	4	Anak mampu bermain dan berkomunikasi dengan mudah bersama kelompok kecilnya.
6.	Menunjukkan sikap toleran	BB	1	Anak ketergantungan dengan orang lain dan mementingkan diri sendiri
		MB	2	Anak sudah mulai tidak bergantung lagi dengan orang lain dan mulai untuk mementingkan orang-orang disekitarnya
		BSB	3	Anak sudah tidak berketegantungan lagi dengan orang lain dan tidak mementingkan dirinya sendiri
		BSH	4	Anak tidak ketergantungan lagi dengan orang lain bahkan ia bisa lebih mandiri lagi serta memiliki sikap toleransi yang tidak memikirkan kepentingan dirinya sendiri
7.	Menyesuaikan diri dengan situasi	BB	1	Anak masih merasa takut dan rewel saat dijauhkan dari orang terdekatnya
		MB	2	Anak mulai mencoba untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, namun masih didekat orang yang ia kenal
		BSB	3	Anak mengembangkan hubungan dengan lebih banyak orang
		BSH	4	Anak sudah nyaman dan berani bermain dengan orang baru yang dikenalnya

8.	Mengenal perasaan diri	BB	1	Anak belum mampu memahami penyebab suatu perasaan tertentu dan menyadari bahwa orang lain bisa memberi tanggapan yang berbeda atas suatu situasi yang sama
		MB	2	Anak mulai memahami penyebab suatu perasaan tertentu dan menyadari bahwa orang lain bisa memberi tanggapan yang berbeda atas suatu situasi yang sama,
		BSB	3	Anak memahami penyebab suatu perasaan tertentu dan menyadari bahwa orang lain bisa memberi tanggapan yang berbeda atas suatu situasi yang sama,
		BSH	4	Anak memahami penyebab suatu perasaan tertentu dan menyadari bahwa orang lain bisa memberi tanggapan yang berbeda atas suatu situasi yang sama,
9.	Tahu akan hak nya	BB	1	Anak belum mampu mengetahui hak dan kepentingan orang lain
		MB	2	Anak mulai mengetahui hak dan kepentingan orang lain
		BSB	3	Anak mampu mengetahui hak dan kepentingan orang lain.
		BSH	4	Anak dapat mengerti hak atau hal-hal dalam kepentingan orang lain dan bahkan dapat mengajak temannya untuk mengerti hak-haknya
10.	Bertanggung jawab atas perilakunya	BB	1	Anak belum dapat bertanggung jawab untuk merapikan kegiatan

		MB	2	Anak sudah dapat bertanggung jawab jika diingatkan
		BSB	3	Anak dapat bertanggung jawab untuk sendirinya
		BSH	4	Anak dapat bertanggung jawab dan mengajak teman untuk bertanggung jawab

(Chairilisyah, 2019)

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan peneliti dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana lapangan, hubungan guru dengan anak dan hubungan anak dengan teman lainnya. Peneliti menggunakan analisis data dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan kecerdasan sosial emosional anak melalui teknik modeling. Sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan seberapa besar peningkatan kecerdasan sosial emosional anak menggunakan teknik modeling. Pedoman analisis tersebut bersumber dari hasil observasi dan hasil wawancara. Hasil tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan persentase yang dideskripsikan.

Berikut ini adalah rumus-rumus yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas menurut (Zainun, R 2020), sebagai berikut:

1. Rumus menghitung hasil observasi anak

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

2. Rumus menghitung rata-rata nilai hasil observasi anak

$$\text{rata - rata hasil observasi} = \frac{\sum \text{skor seluruh anak}}{\text{jumlah anak}}$$

3. Rumus menghitung rata-rata persentase hasil observasi anak

$$\text{presentase hasil observasi} = \frac{\text{rata - rata hasil observasi}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

Tabel 3.11

Kategori Nilai Observasi

No.	Nilai	Skor	Kategori
1.	76-100	4	Berkembang Sangat Baik

2.	51-75	3	Berkembang Sesuai Harapan
3.	26-50	2	Mulai Berkembang
4	0-25	1	Belum Berkembang

Metode ini terdiri dari 3 komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum dan memilih data utama yang relevan untuk kepentingan penelitian. Selanjutnya, data yang telah terpilih disusun secara sistematis untuk menghasilkan gambaran penelitian. Pelaksanaan reduksi data dilakukan secara berkesinambungan sepanjang proses penelitian dimulai dari data pertama terkumpul sampai proses penelitian dinyatakan selesai (Purnama,S. dkk. 2020).

2. Penyajian data

Pengumpulan data terjadi melalui proses pengumpulan informasi secara sistematis, diawali dengan perencanaan, tindakan dan refleksi terhadap setiap tahapan (siklus). Penyajian data ini melakukan proses penampilan data secara lebih mudah di format naratif paparan dan disajikan dalam laporan sistematis.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah upaya pencarian makna data yang disajikan dalam pernyataan yang sangat singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

3.11 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang harus dicapai dalam penelitian ini minimal mencapai kategori berkembang sesuai harapan dengan minimal persentase 75% (kategori berkembang sesuai harapan dan kategori berkembang sangat baik) dari jumlah anak. Apabila pada siklus 1 tidak mencapai target keberhasilan maka dilakukan siklus selanjutnya sampai kecerdasan sosial emosional anak mengalami peningkatan (Purnama, 2020. hlm 187)